

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pendidikan di sekolah adalah inti dari kegiatan belajar mengajar, di mana siswa belajar dan guru memberikan pengajaran. Melalui proses pengajaran ini, tujuan pendidikan dapat terwujud, yakni tidak hanya membentuk perilaku siswa tetapi juga meningkatkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa (Andrianti et al., 2023). Siswa akan mampu bersaing apabila mendapatkan bekal pendidikan yang dirasa cukup, sehingga individu mampu menentukan arah kedepan setelah mengenyam pendidikan yang saat ini ditempuh.

Menurut Andrianti et al., (2023) pendidikan adalah bagian penting bagi seseorang dalam meraih karir serta impiannya, karena dalam pendidikan seseorang dibekali cara untuk mengembangkan pola pikir serta skil dalam bidang tertentu. Pendidikan juga salah satu bentuk usaha seseorang dalam merencanakan karir serta mempersiapkan karir yang sudah dipilihnya. Juga menuturkan bahwa saat ini sangat banyak pilihan pekerjaan di era milineal ini, hal ini justru sering menjadi alasan seseorang mengalami kesulitan dalam memilih karir yang diinginkannya. Seseorang cenderung ragu dan bimbang dalam memutuskan jenis pekerjaan yang akan dipilih dalam hidupnya sehingga mengakitbatkan persiapan kemampuan dan potensi diri menjadi kurang maksimal selama menempuh pendidikan.

Menurut Hollad (dalam Amalia et al., (2020) Minat yang berkaitan dengan pekerjaan adalah dampak dari perpaduan sifat-sifat pribadinya. Oleh karena itu, nantinya minat tersebut akan menjadi bagian dari ekspresi kepribadiannya, baik dalam dunia kerja maupun di bidang akademis. Menurut Hollad dalam Istatik Amalia et al., (2020) Perencanaan karir adalah begitu seseorang menemukan karirnya maka orang tersebut akan dapat menyelesaikan pekerjaannya tersebut dengan baik. Dengan demikian, agar siswa dapat merencanakan karirnya dengan baik, mereka perlu memiliki pemahaman mengenai kemampuan, bakat, dan minat yang dimilikinya.

Maka dari itu seharusnya siswa sudah memiliki perencanaan karir setelah pendidikan yang di tempuh, namun kenyataan nya siswa masih belum memiliki

perencanaan yang matang, siswa hanya ikut-ikutan tanpa melihat kemampuan yang dimiliki. Siswa kurang percaya diri dalam potensi yang dimilikinya. Karena itu, penting untuk menyediakan layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik *Miracle Question* guna meningkatkan perencanaan karir siswa.

Keadaan demikian seringkali dialami oleh siswa menengah atas terutama kelas 12. Bagi mereka yang memilih untuk lanjut ke perguruan tinggi, mereka akan memilih jurusan di perguruan tinggi. Dan bagi mereka yang memilih untuk langsung terjun di dunia kerja, mereka akan dilema menentukan jenis pekerjaan yang sama dengan kemampuan serta potensi diri mereka.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amalia dkk, (2020) siswa mengalami masalah dalam program studi. Sebagian besar siswa masih belum memiliki tekad yang kuat dalam merencanakan karir mereka, kurangnya kepercayaan diri, dan cenderung mengikuti arah yang diambil oleh teman-teman mereka. Menurut Alwan (2022) di laman website kompasiana juga menyebutkan bahwa dalam dunia pendidikan khususnya indonesia sekarang siswa belum memiliki kemantapan dalam perencanaan karirnya. Masih tampak dominan kurangnya minat siswa untuk melanjutkan studi, terutama pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dalam dunia pendidikan. Banyak siswa sekarang melanjutkan studi hanya karena ikut-ikutan dan hanya untuk sekedar dibuat gaya tanpa melihat kemampuan yang dimiliki.

Pada penelitian awal, tanggal 11 Maret 2023 peneliti melakukan wawancara dengan pihak sekolah yang akan diteliti yaitu MA Al-Falah Bangilan Tuban. Peneliti melakukan wawancara dengan Siti Julaihah, S.Pd selaku waka kesiswaan yang juga sekaligus guru bimbingan konseling disekolah tersebut. Dari hasil wawancara tersebut, pihak sekolah mengatakan bahwa tingkat perencanaan karir peserta didik sedang terutama kelas XII karena perencanaan karir baru akan nampak ketika mereka sudah masuk kelas XII dan ketika mereka akan lulus dari sekolah tersebut. Data tersebut peneliti dapat dari pengamatan oleh bu Siti Julaihah secara langsung dalam ruang lingkup sekolah selaku waka kesiswaan sekaligus guru bimbingan konseling. Perencanaan karir merupakan masalah yang klasik karena masing-masing peserta dari siswa memiliki perbedaan latar belakang, sehingga hal tersebut yang membentuk perencanaan karir mereka akan seperti apa. Pihak sekolah mengatakan bahwa sedangkan perencanaan karir peserta didik akan sedikit

menghambat potensi peserta didik, menurunnya akademik maupun sosial pesta didik karena peserta didik yang mempunyai karir rendah akan cenderung diam dan mengikuti alur tanpa adanya komunikasi yang baik (rasa keingintahuan hanya menjadi angan) sehingga peserta didik tidak mendapat jawaban atas keingintahuannya tersebut, serta peserta didik yang mempunyai perencanaan karir rendah cenderung tidak memiliki minat yang begitu tinggi, masih belum memiliki perencanaan karir yang matang, bahkan belum memiliki perencanaan karirnya akan seperti apa, kebanyakan peserta didik masih bingung memilih studi lanjut ataukah bekerja. Karena hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menghambat perencanaan karir diantaranya adalah faktor teman sebaya, faktor social, faktor ekonomi maupun faktor keluarga. Ada sekitar 19 anak yang memiliki permasalahan dalam perencanaan karirnya. Adapun dampak yang terjadi peserta didik masih belum tahu akan dikemana arah karirnya. Untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik, pihak sekolah mengaku hanya memberikan arahan serta pertanyaan kepada peserta didik tentang bakat dan minatnya bagaimana.

Aspek penting untuk ditingkatkan dalam upaya membantu siswa merencanakan karirnya dengan optimal adalah Mampu memahami diri sendiri, memiliki pengetahuan tentang lapangan pekerjaan dan merancang masa depan yang sejalan dengan visi kehidupan mereka, membuat keputusan yang tepat, dan bertanggung jawab adalah keterampilan yang diperlukan untuk mencapai makna dalam kehidupan. Tidak semua remaja merasa yakin dalam memilih jalur karir mereka, dan banyak siswa mengalami ketidakpastian sebelum mereka memutuskan jalur karir yang tepat. Ketidakpastian ini dapat tercermin dalam berbagai tantangan yang dihadapi oleh siswa ketika mereka mencoba menentukan jalur karir mereka. Tantangan ini sering kali membuat siswa mengandalkan bantuan orang lain dalam pengambilan keputusan atau bahkan menunda-nunda pengambilan keputusan, yang dapat mengakibatkan keputusan mereka tidak optimal. Dalam konteks teori perkembangan karir menurut Super, siswa SMA biasanya berada dalam tahap eksplorasi, di mana mereka sedang mencari dan menggali opsi karir yang mungkin cocok untuk mereka. (Fikriyani & Herdi, 2021).

Hal ini didukung dengan jurnal penelitian Iramadhani et al., (2023), dengan judul “Perencanaan Karir Siswa SMK yang Mengalami Pembelajaran Daring pada

Masa Pandemi Covid 19” Dari hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa SMK yang mengikuti pembelajaran online selama pandemi COVID-19 memiliki tingkat perencanaan karir yang cenderung lebih rendah. Hasil ini juga menunjukkan bahwa baik siswa laki-laki maupun perempuan memiliki jumlah dan persentase yang lebih besar dari siswa dengan tingkat perencanaan karir yang rendah. Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan dalam perencanaan karir antara siswa perempuan dan laki-laki, di mana siswa perempuan memiliki persentase perencanaan karir yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa laki-laki, siswa laki-laki maupun perempuan memiliki persentase perencanaan karir yang lebih tinggi dalam kelompok tertentu. Namun, penting untuk mencatat bahwa pada setiap jurusan, siswa cenderung memiliki lebih banyak anggota dalam kategori perencanaan karir yang rendah daripada yang memiliki kategori tinggi. Hal ini menunjukkan adanya tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam proses perencanaan karir mereka, terutama dalam aspek mengeksplorasi peluang dan mengevaluasi hasil. Di sisi lain, siswa cenderung memiliki perkembangan perencanaan karir yang lebih lanjut mencakup kemampuan untuk merancang rencana, mengevaluasi diri, dan melaksanakan tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa telah berhasil dalam upaya perencanaan karir mereka dalam beberapa aspek tertentu, sementara yang lain mungkin perlu lebih banyak dukungan dalam aspek lainnya.

Oleh karena itu perlu ada layanan sebagai upaya untuk membantu siswa yang belum memiliki peningkatan perencanaan karir dapat dicapai melalui partisipasi dalam layanan bimbingan kelompok. Melalui bimbingan kelompok, siswa dapat mendapatkan berbagai manfaat yang membantu mereka dalam perencanaan karir seperti siswa mampu membuat perubahan dalam penentuan perencanaan karirnya yang lebih matang, sehingga setelah lulus MA Siswa tidak akan menghadapi kebingungan untuk memilih jurusan lebih lanjut atau bentuk pekerjaan yang akan mereka geluti di masa depan. Untuk membantu siswa dalam mempersiapkan perencanaan karir maka harus ada layanan yang mendukung, menurut peneliti layanan yang mendukung untuk merencanakan karir yaitu layanan bimbingan kelompok. Menurut pendapat Romlah (2019) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah upaya memberikan bantuan oleh seorang konselor kepada konseli

dalam suatu kelompok. Menurut Sukardi dalam (Dian Bowo Saputro, Awik Hidayati, 2020) bimbingan kelompok merupakan jenis pelayanan bimbingan yang bertujuan mendukung siswa dalam mendapatkan berbagai sumber informasi, terutama dari seorang konselor, yang akan membantu perkembangan individu, termasuk siswa. Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk menghindari munculnya permasalahan, melalui pemanfaatan layanan bimbingan kelompok ini, siswa memiliki kesempatan untuk berkolaborasi dan berkomunikasi bersama dalam kelompok, membahas serta menyelesaikan topik-topik terkait perencanaan karir. Dengan terselenggaranya layanan bimbingan kelompok ini siswa bisa dengan konsisten mengungkapkan secara terbuka dan bersemangat mengajukan pertanyaan untuk memecahkan suatu permasalahan perencanaan karir yang ada pada suatu kelompok tersebut.

Uraian di atas bisa dideskripsikan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat mengarahkan siswa untuk menentukan perencanaan karir, karena layanan bimbingan kelompok termasuk layanan yang sangat efektif untuk menentukan perencanaan karir siswa dalam layanan bimbingan kelompok siswa dapat mengenal potensi dirinya, sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya dengan maksimal. Potensi diri siswa bisa dikatakan berhasil jika siswa mampu menentukan arah perencanaan karirnya dengan baik, kemudian siswa dapat merencanakan karir sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Layanan bimbingan kelompok disekolah memfasilitasi siswa, agar siswa mampu mengenal potensi yang terdapat pada diri siswa. Ini membantu siswa untuk memilih jalur karir yang berkaitan dengan minat, bakat, dan potensi mereka.

Layanan bimbingan kelompok akan efektif dalam membantu siswa dalam merencanakan karirnya apabila dikombinasikan dengan teknik *Miracle Question* hal itu berdasarkan oleh penelitian yang pernah dilakukan. Menurut Erford (2016) *miracle question* merupakan teknik yang memfokuskan klien untuk mempertimbangkan apa yang klien inginkan dan apa yang tidak klien inginkan. Teknik ini berfokus pada masalah yang dialami oleh klien, sehingga teknik ini berubah dari perspektif fokus masalah ke perspektif yang menghasilkan jalan keluar. *miracle question* juga dapat membantu klien dalam menentukan tujuan, mengembangkan tentang apa yang akan dicapai dalam konseling sesuai dengan

tujuan yang diharapkan klien. Menerapkan teknik ini memberikan peluang kepada konseli untuk mengembangkan pemikirannya terhadap berbagai peluang yang tak terbatas dalam mencapai perubahan. Dengan panduan dari konselor, konseli akan terfokus pada langkah-langkah hingga kehidupan yang lebih layak. Konselor akan mengajak konseli untuk sementara waktu mengesampingkan permasalahan yang mereka alami sekarang dan membayangkan bagaimana keadaan akan menjadi jika mereka berhasil mengatasi masalah tersebut atau terbebas dari masalah tersebut.

Melalui pertanyaan yang mengandung unsur keajaiban, konselor akan membimbing konseli untuk membayangkan dengan lebih jelas keadaan yang bisa terwujud saat masalah yang dialami sudah berhasil diselesaikan. Teknik ini memberikan harapan kepada konseli bahwa situasi yang sulit yang mereka alami saat ini bisa berubah menjadi lebih maksimal untuk kedepannya. Melalui cara ini, konseli diberi dorongan positif untuk mewujudkan masa depan yang lebih indah dan mungkin menciptakan motivasi yang lebih kuat untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi. (Wijayanti, 2020).

Berdasarkan paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *miracle question* adalah pertanyaan pengandaian yang digunakan untuk membantu konseli membayangkan masa depan yang diinginkan jika masalah mereka berhasil diselesaikan. Berdasarkan pengertian dan tujuan, *miracle question* digunakan pada saat konseli kesulitan membayangkan dan merencanakan masa depan yang mereka harapkan. Pertanyaan ini berfungsi sebagai alat dalam membantu konseli mengidentifikasi arah yang diinginkan dalam konseling mereka, serta untuk mengklarifikasi keadaan, kebutuhan, dan perubahan yang mereka harapkan mencapai. Dengan bantuan teknik ini, siswa didorong untuk lebih terbuka mengenai potensi mereka sendiri dan mulai memikirkan berbagai kemungkinan yang ada bagaimana mereka akan menentukan arah karir kedepannya.

Teknik *Miracle question* adalah teknik tanya yang disusun guna menggali informasi tentang solusi atau gambaran masa depan yang diharapkan oleh konseli. Teknik ini mengajak peserta didik untuk membayangkan dan menjelaskan secara rinci tentang bagaimana masa depan akan berbeda dari apa yang mereka bayangkan sebelumnya. Dari teknik ini inilah sangat cocok untuk membantu perencanaan karir peserta didik, karena dengan teknik ini peserta didik akan mampu merencanakan

karirnya secara lebih matang. Bila keduanya digabungkan akan dapat meningkatkan perencanaan karir siswa hal ini untuk mengarahkan mereka membuat keputusan yang lebih terinformasi dan meraih kesuksesan di masa depan teknik ini dirancang secara khusus untuk meningkatkan perencanaan karir siswa, dan akan lebih efektif untuk masa depannya

Berdasarkan uraian tersebut, maka bimbingan kelompok dengan teknik *miracle question* untuk menentukan arah masa depan dan karir bagi siswa MA Al Falah penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan uji coba dengan judul **Penerapan Layanan Kelompok Dengan Teknik *Miracle question* Untuk Menentukan Perencanaan Karir Siswa Kelas XII MA Al-Falah.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran perencanaan karir siswa MA Al-Falah Bangilan?
2. Bagaimana keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *miracle question* untuk menentukan perencanaan karir siswa kelas XII MA Al-Falah Bangilan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disajikan, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran perencanaan karir yang dilakukan siswa MA Al-Falah Bagilan.
2. Untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *miracle question* untuk menentukan perencanaan karir siswa kelas XII MA Al-Falah Bangilan..

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan atas perencanaan karir, layanan bimbingan kelompok dan teknik *miracle question* sebagai sumber informasi dan referensi bagi pembaca atas perencanaan karir.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Konseli, dapat dijadikan langkah awal serta referensi bagi sekolah untuk meningkatkan perencanaan karir.
- b) Bagi Guru Bimbingan Konseling, memberikan pengetahuan serta dapat digunakan perbandingan mengenai penggunaan teknik *miracle question* melalui bimbingan konseling.
- c) Bagi sekolah, dapat menerapkan teknik yang digunakan dalam proses belajar khususnya dalam perencanaan karir siswa.
- d) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan dan sebagai dalam pemikiran pengembangan pembelajaran untuk melanjutkan penelitian dalam merencanakan perencanaan karir siswa.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka guna memfokuskan penelitian ini agar tidak terlalu melebar batasan masalahnya adalah Kondisi perencanaan karir siswa di MA Al-Falah efektifitas bimbingan kelompok dan teknik *miracle question* dalam menentukan perencanaan karir.

1.6 Asumsi

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan maka peneliti berasumsi bahwa adanya keterkaitan atau hubungan yang saling mempengaruhi antara layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Miracle Question* untuk perencanaan karir siswa. Didasarkan pada siswa yang memiliki perencanaan karir rendah.